

HUBUNGAN JAHITAN PERINEUM DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DALAM MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL PASCA MELAHIRKAN

Sri Sundari, Vita Yuniarsih

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

email: zidniicun@gmail.com

Abstrak: Hubungan Jahitan Perineum dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan. Banyak pasangan suami istri merasa frekuensi berhubungan intim semakin berkurang setelah memiliki anak. Kegiatan mengurus bayi dan menyusui membuat istri lebih mencurahkan perhatian kepada bayinya dibandingkan suami. Setelah melahirkan, perempuan takut untuk berhubungan seksual lagi dengan pasangannya karena takut terhadap rasa nyeri pada jahitan. Apabila hal ini dibiarkan secara berlarut-larut akan menyebabkan gangguan fungsi seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan. Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasca melahirkan pervaginam yang sudah lebih dari 40 hari sampai tiga bulan pasca melahirkan selama bulan Desember 2015 sebanyak 35 orang. Lokasi penelitian di BPM Sri Suharti Wates Kulonprogo. Teknik *sampling* dengan *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 33 orang. Pengumpulan data dengan *checklist* dan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil uji analisa data dengan *chi square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,001, nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* < 0,05, dan juga hasil χ^2 hitung 16.906 dan χ^2 tabel 9.488, χ^2 hitung > χ^2 tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai keeratan *Contingency Coefficient* sebesar 0,582 (cukup erat). Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan.

Kata Kunci: jahitan perineum, tingkat kecemasan

Abstract: The Relationship between the Perineum Stitches and Mother's Anxiety Level in Post-Childbirth Sexual Conduct. Many couples feel the frequency of sex decreases after having children. The activities of caring the baby and breastfeeding make the wife devote more attention to her baby than to her husband. After giving birth, women are afraid to have intercourse with the partners because of their fear of the pain at the seams. If this is allowed to be protracted it will cause sexual dysfunction. The purpose of this study is to determine the relationship between perineal stitches and mother's anxiety level in post-childbirth sexual conduct. This research uses a correlational analytic with cross sectional approach. The population used in this study is all vaginal postpartum mothers who have been more than 40 days to three months after giving birth in December 2015 as many as 35 people. The research site is in Sri Suharti BPM Wates Kulon Progo. Sampling is done with purposive sampling techniques in accordance with the inclusion and exclusion criteria as many as 33 people. The data collection is done with a checklist and a questionnaire. Data were analyzed by using chi square test. The test results by chi square analysis show that the value *Asymp. Sig. (2-sided)* 0.001, *Asymp. Sig. (2-sided)* < 0.05, and also χ^2 result count 16 906 and 9488 χ^2 tables, χ^2 count > χ^2 tables, so H_0 rejected and H_a accepted by the closeness of *Contingency Coefficient* value of 0.582 (fairly closely). Based on the analysis, it can be concluded that there is a relationship between perineal stitching and mothers' anxiety levels in sexual intercourse after childbirth.

Keywords: perineum stitching, the anxiety level

Kesehatan reproduksi juga mengimplikasikan seseorang berhak atas kehidupan seksual yang aman dan memuaskan (Marmi, 2013). Seksual juga untuk keberlangsungan hidup manusia, bagi perempuan proses kehamilan, persalinan, dan mendapatkan seorang bayi akan menjadi salah satu peristiwa indah dan luar biasa membahagiakan dalam hidup (Indiarti, 2009). Setelah melahirkan, perempuan merasa cemas atau takut untuk berhubungan seksual lagi dengan pasangannya. Banyak perempuan yang merasa tidak berhasrat untuk melakukan senggama pasca persalinan, karena takut terhadap rasa nyeri pada jahitan yang mungkin ditimbulkan (Thamrin, 2007). Waktu yang dibutuhkan oleh seorang perempuan untuk mengembalikan gairahnya seperti semula, sangat bergantung kepada pengalaman persalinannya (apakah persalinan normal atau dengan operasi caesar). Ibu yang baru melahirkan boleh melakukan hubungan seksual kembali setelah enam minggu persalinan. Batasan enam minggu karena pada masa itu luka akibat persalinan termasuk episiotomi dan jahitan telah sembuh (Marmi, 2011). Sebuah penelitian di Yogyakarta menemukan bahwa 30% wanita yang baru pertama kali melahirkan membutuhkan waktu tiga bulan untuk memulai dan fisik nyaman dalam berhubungan seksual (Indiarti, 2009). Perempuan yang mengalami gangguan seksual pasca melahirkan pervaginam sebanyak delapan orang (18,60%) dibandingkan dengan pasca operasi sesar sejumlah satu orang (2,33%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Sri Suharti Wates, pada tanggal 03 Januari 2016 didapatkan jumlah ibu bersalin yang dilakukan penjahitan perineum karena episiotomi maupun karena ruptur spontan pada bulan November 2015 - Desember 2016 sebanyak 35 Ibu bersalin. Pada saat studi pendahuluan ditemukan 16 orang ibu pasca melahirkan dengan rentang waktu > 40 hari – 3 bulan setelah melahirkan yang

berkunjung, dengan 14 ibu pasca melahirkan pervaginam dan dua ibu pasca operasi *sectio sesarea*. Dari 14 ibu yang melahirkan pervaginam didapatkan sepuluh dilakukan penjahitan karena episiotomi maupun karena ruptur spontan dan empat orang tidak dilakukan penjahitan. Dari sepuluh ibu yang dilakukan penjahitan didapatkan 30% (tiga orang) belum berhubungan seksual dengan alasan masih takut pada jahitannya dan masih merasakan nyeri pada luka jahitan. 50% (lima orang) sudah berhubungan namun frekuensi berkurang karena masih takut dan merasakan nyeri pada jahitan. Sebanyak 20% (dua orang) sudah berhubungan seperti biasa dan tidak merasakan takut. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Jahitan Perineum dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan di BPM Sri Suharti Wates Kulon Progo Tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis analitik korelasional, pendekatan yang digunakan *cross sectional* (potong lintang) yaitu penelitian pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Sri Suharti Wates Kulon Progo, dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 Mei 2016, 8 Mei 2016, dan 15 Mei 2016 yang bertepatan dengan jadwal imunisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasca melahirkan pervaginam yang sudah lebih dari 40 hari sampai tiga bulan pasca melahirkan yang datang ke BPM Sri Suharti. Dalam bulan Desember jumlah ibu yang datang sejumlah 35 orang. Sampel merupakan ibu pasca melahirkan pervaginam yang sudah lebih dari 40 hari sampai kurang dari tiga bulan. Jumlah sampel 30 orang yang ditentukan dengan rumus Slovin dan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Krite-

ria inklusi: 1) Ibu pasca melahirkan pervaginam; 2) Ibu pasca melahirkan yang sudah lebih dari 40 hari sampai kurang dari tiga bulan; 3) Ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden; 2) Ibu yang *single parent* atau tidak mempunyai suami; 3) Ibu yang menggunakan kontrasepsi estrogen; 4) Ibu yang menderita penyakit kronis.

Pengumpulan data untuk memperoleh data jahitan perineum menggunakan *checklist* dan untuk tingkat kecemasan menggunakan kuesioner Baku *HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety)*. HRS-A ini digunakan untuk mengukur kecemasan secara umum, yang ini berisi 14 pernyataan yang menunjukkan gejala dari kecemasan tidak ada kecemasan = 0, gejala ringan = 1, gejala sedang = 2, gejala berat = 3, gejala berat sekali = 4. Uji validitas menggunakan *product moment* dengan jumlah soal 35 hasil uji validitas 27 soal valid dan delapan soal yang tidak valid reliabilitas dengan nilai *alpha chronbach* 0,60. Analisis data menggunakan *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Menurut Paritas		
Paritas Responden	F	%
Primi	15	45%
Multi	18	55%
Grande	0	0
Jumlah	33	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 1. bahwa sebagian besar responden adalah dengan paritas multigravida yaitu dengan jumlah 18 orang (55 %).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan Terakhir Responden	F	%
SD	1	3%
SMP	4	12%
SMA	20	61%
PT	8	24%
Jumlah	33	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 2. bahwa responden dengan pendidikan terakhir sebagian besar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas atau SMA yaitu sebanyak 20 orang (61%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden

Menurut Usia		
Usia Responden	F	%
< 20	1	3%
20 - 35	28	65%
> 35	4	12%
Jumlah	33	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 3. bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah usia reproduksi antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (65 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jahitan Perineum

Jahitan Perineum	F	%
Tidak Dijahit	4	12%
Dijahit	29	88%
Jumlah	33	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4. jumlah responden sebagian besar adalah dilakukan penjahitan perineum yaitu sebanyak 29 orang (88%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak Cemas	7	21%
Kecemasan Ringan	9	27,5%
Kecemasan Sedang	9	27,5%
Kecemasan Berat	8	24%
Kecemasan Berat Sekali	0	0%
Jumlah	33	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 5. didapatkan tingkat kecemasan sebagian besar adalah kecemasan ringan dan kecemasan sedang yaitu kecemasan ringan sembilan orang (27,5 %) dan kecemasan sedang sama yaitu sembilan orang (27,5 %).

Tabel 6. Tabel Silang antara Jahitan Perineum dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan

	Kecemasan								Σ	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Dijahit	4	12%	0	0%	0	0%	0	0%	4	12%
Dijahit	3	9%	9	27,5%	9	27,5%	8	24%	29	88%
Σ	7	21%	9	27,5%	9	27,5%	8	24%	33	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 6. didapatkan yang terbanyak adalah responden yang dilakukan penjahitan dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak sembilan orang (27,5%) dan dilakukan penjahitan mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 orang (27,5%).

Tabel 7. Hubungan Jahitan Perineum dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan

	value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson chi square	16.906 ^a	3	.001
Likelihood Ratio	14.815	3	.002
Linear-by-Linear Association	9.111	1	.003
N of Valid Cases	33		

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 7. merupakan hasil uji hubungan antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan dengan uji *Chi Square* menggunakan sistem *SPSS*. Didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0.001 dan nilai atau *Value Pearson Chi Square* 16.906.

Tabel 8. Keeratan Hubungan antara Jahitan Perineum dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Melakukan Hubungan Seksual Pasca Melahirkan

	value	Asymp. Sig. (2-sided)
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient .582	.001
N of Valid Cases	33	

(Sumber: Data Primer, 2016)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1. karakteristik paritas sebagian besar responden dengan paritas multigravida. Paritas menunjukkan tingkat pengalaman ibu dalam menghadapi persalinan. Seorang ibu primipara yang belum pernah melahirkan tentu berbeda dengan multipara yang pernah melahirkan dalam menyikapi saat masa nifas (Winkjosastro, 2006). Berdasarkan Prawirohardjo (2009) paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum, karena paritas sangat berpengaruh terhadap kejadian ruptur sehingga meningkatkan pula jahitan pada perineum. Dengan adanya jahitan ini bisa mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan.

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 2. responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 20 orang (61%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kuncahyana (2013) bahwa pendidikan akan mempengaruhi respon dan persepsi nyeri yang timbul dari jahitan perineum, hal ini dikarenakan faktor pengetahuan dan pemahaman untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan. Pendidikan yang tinggi belum tentu bias mendapatkan informasi yang lebih di banding dengan pendidikan yang rendah karena pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan maupun pengalaman diri sendiri maupun orang lain, serta melalui media masa dan lingkungan (Notoatmodjo,2012).

Pada penelitian ini bahwa karakteristik responden berdasarkan tabel 3. umur di dapatkan yang terbanyak adalah usia reproduksi antara 20

- 35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (65%). Pra-wirohardjo (2009) umur yang lebih muda mudah menderita stres atau kecemasan dari pada umur tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Kuncahyana (2013) yang mengatakan bahwa umur yang lebih muda merasakan nyeri pada jalan lahir yang lebih tinggi sehingga lebih besar pula mempengaruhi psikologis ibu termasuk di dalamnya stres dan kecemasan, hal ini dipengaruhi oleh kesiapan ibu dalam melahirkan dan dari pengalaman ibu belajar cara mengelola, merespon dan mengembangkan pengalaman. Akan tetapi belum tentu umur yang lebih tua mendapatkan pengalaman yang lebih baik di bandingkan dengan umur yang lebih muda.

Dari hasil penelitian, jumlah responden lebih banyak yang dilakukan penjahitan perineum yaitu sebanyak 29 orang (88%). Sebagian besar responden ini mengalami penjahitan pada perineum karena robek spontan maupun karena episiotomi. Adanya jahitan perineum mengakibatkan rasa yang tidak nyaman saat berhubungan seksual sehingga menimbulkan perasaan nyeri saat berhubungan (Anggraini, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Clayton dalam Darmayasa (2010) yang mengatakan trauma pada jalan lahir yang menimbulkan adanya jahitan perineum bisa menurunkan hasrat seksual, selain dari adanya jahitan penurunan hasrat seksual pasca melahirkan juga dipengaruhi oleh kecemasan seksual.

Dalam penelitian ini responden dengan tingkat kecemasan terbanyak adalah kecemasan ringan dan kecemasan sedang yaitu masing-masing sembilan orang (27,5%), ini dikarenakan adanya jahitan yang menimbulkan rasa khawatir untuk berhubungan seksual. Setelah melahirkan, perempuan merasa cemas atau takut untuk berhubungan seksual lagi dengan pasangannya. Banyak perempuan yang merasa tidak berhasrat untuk melakukan senggama pasca persalinan, karena takut terhadap rasa nyeri pada jahitan yang mungkin di timbulkan (Thamrin, 2007). Berdasarkan penelitian Ismuningtyas (2013) muncul rasa cemas bisa

mengakibatkan hubungan seksual dengan pasangan menjadi terganggu dan jika tidak ditangani dengan benar bisa menyebabkan ketidakharmonisan dengan pasangan.

Dari hasil penelitian analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Chi Square*, penelitian ini terbanyak adalah responden yang dilakukan penjahitan dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak sembilan orang (27,5%), dilakukan penjahitan mengalami kecemasan sedang sebanyak sembilan orang (27,5%), dan yang tidak dilakukan penjahitan tidak mengalami kecemasan sebanyak empat orang (12%). Hasil setelah diuji menggunakan *Chi Square* antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan di BPM Sri Suharti Wates terdapat hubungan yang ditunjukkan dengan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0.001 dan x hitung 16.906. $0.001 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan x hitung 16.906 dan x tabel 9.488, x hitung $>$ x tabel, sehingga terdapat hubungan antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan. Diketahui juga keeratan hubungan dengan menggunakan nilai *C*. Nilai *C* pada penelitian ini adalah 0.582 yang berarti keeratan hubungannya cukup erat antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan.

Berdasarkan penelitian dari Haryanti, (2015) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri pada jalan lahir karena jahitan yang pada saat bersalin, takut hamil, dan kurang informasi. Adanya jahitan perineum bisa meningkatkan terjadinya kecemasan dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kuncahyana D, (2013) yang mengatakan episiotomi saat bersalin yang menimbulkan jahitan yang masih terasa nyeri bisa mempengaruhi status psikologi ibu termasuk menimbulkan kecemasan dalam melakukan hubungan seksual terbukti dengan

nilai p value 0,001. Berdasarkan karakteristik responden antara lain umur, pendidikan, dan paritas juga mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar adalah multipara, pendidikan terakhir sebagian besar adalah lulusan SMA, dan usia sebagian besar adalah ibu usia 20 - 35 tahun. Sebagian besar responden mengalami luka jahitan perineum. Tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan sebagian besar dalam tingkat kecemasan ringan dan kecemasan sedang masing-masing sebanyak sembilan orang. Terdapat hubungan antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan di BPM Sri Suharti Wates Kulon Progo. Keeratan hubungan antara jahitan perineum dengan tingkat kecemasan ibu dalam melakukan hubungan seksual pasca melahirkan cukup erat.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Darmayasa, Made. 2013. *Perbedaan Fungsi Seksual Wanita Pasca Persalinan Pervaginam dengan Episiotomi dan Seksio Sesaerea*. Bali: Bagian/SMF Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Haryanti D, R. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Pasca Nifas dalam Pemenuhan Kebutuhan Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*. Skripsi, STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. Bali.
- Indiarti. 2009. *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media.

- Ismuningtyas YY. 2013. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Aktivitas Seksual Ibu Menyusui Primipara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2013. *Jurnal Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kuncahayana, D. 2013. *Pengaruh Nyeri Episiotomi Ibu Nifas terhadap Status Psikologis Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Sukodono Sragen 2013*. Skripsi, FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marmi. 2012. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Thamrin, Ryan. 2007. *Hubungan Seksual Pasca Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Winkjosastro H. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.